

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas mengenai transformasi performatif dan resepsi fungsional penggunaan QS. al-Insyiqāq bagi perempuan hamil di Desa Kalimekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon yang telah diuraikan. Dapat mengambil kesimpulan dan jawaban dari pokok masalah dalam penelitian ini:

Al-Qur'an dijadikan sebagai obat bagi manusia yang membaca dan mengamalkannya. Tidak heran jika Al-Qur'an dijadikan *suwuk* oleh masyarakat Islam sebagai alat pengobatan. Dalam hal ini pembacaan QS. al-Insyiqāq penulis dapatkan dari salah satu warga desa Kalimekar yang mengatakan bahwa ia dapatkan dari nenek moyang mereka yang pernah mondok di salah satu Pondok Pesantren di Indonesia, yaitu Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Praktik yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kalimekar terhadap pembacaan yaitu membaca QS. al-Insyiqāq ketika masuk usia kandungan tujuh bulan sampai proses melahirkan, ada juga yang mengamalkan sejak awal kandungan. Dibacanya tidak ada batasan, yang terpenting dibaca minimal sekali dalam sehari. selain itu masyarakat menggunakan surah-surah lain sebagai amalan ibu hamil diantaranya surah Yusuf dan surah Maryam.

Adapun Transformasi performatif penggunaan QS. al-Insyiqāq pada masyarakat Kalimekar adalah sebuah pembacaan yang dibaca sejak usia kandungan tujuh bulan, ada yang menggunakannya sejak usia awal kandungan yang diyakini mempunyai manfaat dapat memperlancar persalinan. Berbeda dengan Ibnu Qoyyim al-

Jauziyyah, sebuah transformasi performatif penggunaan dengan mengaplikasikannya dengan menulis di kertas atau wadah bersih kemudian diminumkannya dan dipercikkannya air tersebut pada perut si ibu hamil. Semuanya itu diyakini oleh masyarakat desa Kalimekar dapat mempermudah persalinan.

Kemudian resepsi masyarakat terhadap pembacaan QS. al-Insyiqāq bagi perempuan hamil yang dilahirkan dari resepsi masyarakat Kalimekar meliputi; *pertama* sarana sebagai petunjuk, berdasarkan makna QS. al-Insyiqāq ayat 16-19 menguraikan perbedaan balasan orang-orang kafir dan orang-orang beriman dalam menjalankan amalnya ketika di dunia. Dari penjelasan tersebut masyarakat desa Kalimekar menjadikannya sebagai petunjuk. *kedua*, sarana sebagai perlindungan, Pembacaan QS. al-Insyiqāq pada usia kandungan masuk tujuh bulan oleh masyarakat desa Kalimekar diyakini bisa memberikan perlindungan, baik bagi janin yang ada dikandungannya maupun ibu yang mengandung. *Ketiga*, sarana sebagai mempermudah persalinan, masyarakat desa Kalimekar mengambil makna pelajaran QS. al-Insyiqāq ayat 1-4 yang menerangkan tentang kepatuhan bumi dan langit terhadap Tuhan-Nya. Hal ini sama dengan perempuan hamil yang mengamalkan QS. al-Insyiqāq dari kepatuhannya dalam mengamalkan kitab suci Al-Qur'an untuk menjadikan *wasilah* akan dimudahkan dalam proses persalinan.

Keempat, sarana menumbuhkan rasa optimis mendapatkan pertolongan dari Allah dan *Kelima*, ketenangan bagi pembacanya, Masyarakat meyakini dari mengambil makna QS. al-Insyiqāq ayat 6-9 menjelaskan apabila manusia ketika di dunia mereka beriman, niscaya Allah Swt akan memberikannya kebahagiaan dan berkumpul dengan keluarganya. Hal ini sama seperti resepsi masyarakat Kalimekar

terutama perempuan hamil yang menggunakan QS. al-Insyiqāq sebagai bentuk ketenangan dan permohonan agar diberi pertolongan saat proses melahirkan. *Keenam*, sarana sebagai wasilah kesehatan ibu dan kecerdasan bayi, Penyakit yang biasa dialami oleh ibu yang sedang hamil Misalnya: Penyakit sesak nafas atau dada bagaikan tertekan. Dalam hal ini Islam mengenalkan Al-Qur'an sebagai pengobat untuk umatnya yang mau membaca. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh ibu hamil di masyarakat desa Kalimekar adalah pembacaan QS. al-Insyiqāq. Hal ini diyakini oleh masyarakat desa Kalimekar dapat menghilangkan penyakit yang dirasakan oleh Ibu hamil seperti sesak nafas dan lain-lain. dan Al-Qur'an memiliki efek yang sangat baik untuk tubuh, seperti meningkatkan kekebalan tubuh dan memberikan pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi.

B. Saran

Penulis menyadari karya penelitian yang sederhana ini tentu masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak aspek-aspek yang belum dibahas dan perlu dikaji lebih mendalam. Akan tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin, namun keterbatasan kemampuan, waktu, serta literatur dari pribadi penulis merupakan faktor utama yang menjadi kendala dalam kesempurnaan penelitian ini. Dengan demikian peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian.